



# SITER



Saluran Informasi Tercetak



- Kajian Pemanfaatan Koleksi Surat Kabar oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Citra Perpustakaan: Studi Kualitatif Presepsi Staff Pengajar pada PPS ISI Yogyakarta terhadap Layanan Perpustakaan PPS ISI Yogyakarta
- Efektivitas Alih Media Informasi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Presepsi Pustakawan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Peran UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*) Seni Budaya di ISI Yogyakarta
- Evaluasi Kinerja UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta Berdasarkan Peraturan Nasional RI No.10 tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi

## **EVALUASI KINERJA UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA BERDASARKAN PERATURAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2018 TENTANG INSTRUMEN AKREDITASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**

**Agustiawan, S.S., M.IP.**  
Pustakawan Madya ISI Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Standar Nasional Perpustakaan digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kinerja UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Untuk menilai apakah perpustakaan berpredikat terakreditasi A, B, C, atau belum terakreditasi dengan mengacu pada 6 komponen utama yaitu komponen koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, dan komponen penguat. Dari 6 komponen tersebut dijabarkan dalam 105 indikator kunci. Nilai akreditasi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta jika dinilai pada saat ini adalah Terakreditasi B (Baik) hal ini menunjukkan penurunan karena nilai akreditasi pada penilaian tahun 2018 adalah Terakreditasi A (Amat Baik). Penurunan nilai ini dikarenakan adanya standar penilaian yang berbeda dari yang sebelumnya yakni dari 9 komponen menjadi 6 komponen dan terdapat standar penilaian yang spesifik diantaranya komponen penguat dan adanya aspek serta sub aspek penilaian yang lebih detail.

Kata kunci: *akreditasi, perpustakaan, standar nasional perpustakaan*

---

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam institusi perguruan tinggi dan keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari lembaga induknya. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan pendukung utama dalam mewujudkan tri dharma perguruan yakni yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan

undang-undang nomor 43 tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi. Di dalam institusi perguruan tinggi tujuan perpustakaan adalah memenuhi keperluan informasi pengajar dan mahasiswa, menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis, menyediakan ruangan untuk pemakai, dan menyediakan jasa peminjaman serta menyediakan jasa informasi aktif bagi pemakai (Qalyubi, 2003: 11). Adanya posisi perpustakaan yang strategis tersebut maka perpustakaan harus dapat terus mengembangkan diri baik dari aspek sarana prasarana, manajemen, dan SDM. Selain itu perpustakaan harus dapat menyesuaikan kebutuhan pemustaka yang terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Hal ini penting dilakukan agar perpustakaan terus dibutuhkan, digunakan, dan diminati pemustakanya serta pada akhirnya perpustakaan dapat mendukung terwujudnya tri dharma perguruan tinggi tersebut.

Apabila mengacu pada Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 Bab III pasal 11 maka perpustakaan harus dapat memenuhi standar nasional perpustakaan yang terdiri dari standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Standar nasional perpustakaan ini digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan. Acuan standar nasional perpustakaan ini diperinci lagi dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 43 tahun 2007 dimana dijelaskan bahwa setiap penyelenggara perpustakaan wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan dan kepala Perpustakaan Nasional mengembangkan dan menetapkan standar nasional perpustakaan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta telah melakukan kegiatan penilaian akreditasi pada tahun 2015 dan tahun 2018 dengan nilai A. Kegiatan penilaian ini berdasarkan pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Kegiatan penilaian selanjutnya akan dilakukan pada tahun 2021 karena masa berlakunya nilai akreditasi sampai dengan 12 april 2021. Untuk penilaian yang akan datang tersebut tidak lagi menggunakan peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2017 tetapi harus menggunakan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Kedua peraturan tersebut mempunyai perbedaan yang cukup signifikan diantaranya jumlah komponen yang awalnya 9 komponen menjadi 6 komponen. 9 komponen tersebut terdiri dari layanan, kerja sama, koleksi, pengorganisasian bahan perpustakaan, sumber daya manusia, gedung/ruang dan sarana prasarana, anggaran, manajemen perpustakaan, dan perawatan koleksi perpustakaan. Sedangkan 6 komponen terdiri dari koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, dan komponen penguat.

Adanya perubahan komponen indikator dalam penilaian akreditasi perpustakaan tersebut maka nilai akreditasi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta juga dapat berubah karena beberapa indikator persyaratan yang harus dipenuhi. Berdasar survey awal yang dilakukan peneliti ada beberapa hal yang perlu dilakukan penambahan dan penyesuaian untuk mendapatkan nilai akreditasi A kedepannya. Melalui penelitian ini maka peneliti akan melakukan evaluasi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi?

## **C. Landasan Teori**

Untuk memahami mengenai kinerja perpustakaan berdasarkan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi maka dapat ditelaah lebih jauh mengenai beberapa hal berikut:

### **1. Kinerja Perpustakaan**

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Devani, 2015). Kinerja perpustakaan adalah gambaran atas keberhasilan atau pun kegagalan penyelenggaraan perpustakaan. Suatu kegiatan dinilai berhasil atau mengalami kegagalan dapat diukur dengan menghitung perbandingan antara rencana yang ditetapkan dengan hasil riil yang dicapai (Sutarno NS, 2003:104). Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai sesuatu proses bagi menyediakan informasi mengenai sejauh mana sesuatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan sesuatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada perbedaan diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh (Devani, 2015). Untuk mewujudkan keberhasilan terhadap rencana yang telah ditentukan perpustakaan maka dalam diri pustakawan seharusnya ditanamkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap apa yang dilakukan oleh organisasi dan kepercayaan terhadap manajemen dan kepemimpinan organisasi sehingga akan mendorong kinerja karyawan dan perpustakaan akan menjadi lebih produktif (Syihabuddin Qalyubi, 2003: 336). Dalam mengukur kinerja perpustakaan yang perlu diperhatikan adalah visi, misi, tujuan, dan sasaran perpustakaan. Oleh karena itu suatu sasaran yang baik dan jelas melalui suatu perencanaan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi. Masalah perencanaan ini tampaknya yang masih perlu dibina dan dibudayakan. Kalau pun ada perpustakaan yang telah mempunyai perencanaan secara tertulis, tetapi umumnya belum menyebutkan kualitas sasaran secara kuantitatif (Purnomowati, 2000). Dengan diketahui kinerja perpustakaan maka akan diketahui kelebihan dan kelemahan perpustakaan serta potensi dan hambatan yang ada di perpustakaan sehingga dapat diambil kebijakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan memanfaatkan secara lebih maksimal kelebihan dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Selain itu dengan mengukur kinerja perpustakaan akan diketahui kualitas perpustakaan sehingga dapat memberikan layanan perpustakaan yang bermutu dan dapat memberikan layanan prima kepada pemustakanya.

### **2. Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Bentuk pengakuan formal terhadap kualitas dan mutu perpustakaan adalah salah satunya melalui akreditasi perpustakaan. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014

tentang pelaksanaan undang-undang nomor 43 tahun 2007 pengertian akreditasi adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi yang menyatakan bahwa suatu lembaga telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan sertifikasi tertentu. Perpustakaan yang telah dilakukan penilaian akreditasi oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional akan memperoleh sertifikat akreditasi dan ditunjukkan pada tingkatan mana perpustakaan mempunyai nilai standar perpustakaan tersebut. Melalui penilaian akreditasi terhadap perpustakaan maka akan diketahui apakah perpustakaan telah memenuhi standar dalam memberikan layanan kepada pemustaka dan menunjukkan mutu suatu perpustakaan. Selain itu dapat diketahui kelebihan dan kekurangan perpustakaan serta tantangan dan hambatan dalam mewujudkan visi, misi, dan program kerja perpustakaan. Jika perpustakaan telah memenuhi standar perpustakaan maka hendaknya terus dipertahankan dan terus melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi informasi. Apabila perpustakaan belum memenuhi standar perpustakaan maka dapat dilakukan pembenahan, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap indikator yang menjadi syarat minimal standar perpustakaan. Selain itu efektivitas dan kinerja perpustakaan dan pustakawan harus terus ditingkatkan sehingga dapat terlaksana program-program kerja di perpustakaan. Untuk menentukan apakah perpustakaan perguruan tinggi telah memenuhi standar minimal perpustakaan maka dapat dinilai berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Di dalam peraturan ini terdapat 6 komponen yaitu komponen koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, dan komponen penguat.

#### D. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kinerja UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Penelitian dilakukan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi. Di dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data-data yang ada akan divisualisasikan ke dalam tabel dan dilakukan analisis serta pembahasan secara keseluruhan.

Tabel 1. Komponen dan Nilai Komponen.

No.	Komponen	Jumlah Skor	Jumlah Soal	Bobot	Nilai
1.	Koleksi	...	26	20	...
2.	Sarana dan Prasarana	...	33	15	...
3.	Pelayanan Perpustakaan	...	19	25	...
4.	Tenaga Perpustakaan	...	9	20	...
5.	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	...	12	15	...
6.	Komponen Penguat	...	6	5	...
	Jumlah	...	105	100	...

Nilai akhir diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{(\text{Jumlah Soal} \times 5)} \times \text{Bobot}$$

Skor nilai dan predikat penilaian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Skor Nilai dan Predikat Penilaian Akreditasi.

Nilai	Predikat Penilaian
$91 \leq NA \leq 100$	Akreditasi A (Amat Baik)
$76 \leq NA \leq 90$	Akreditasi B (Baik)
$60 \leq NA \leq 75$	Akreditasi C (Cukup Baik)
$NA < 60$	Belum terakreditasi

## E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui telaah dokumentasi yang ada di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta baik dalam bentuk tercetak maupun digital. Data-data tersebut selanjutnya dimasukkan dalam proses analisis data. Berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang instrumen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi maka data-data dari 6 komponen di atas dapat divisualisasikan ke dalam tabel 3 rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Komponen dan Nilai Komponen.

No.	Komponen	Jumlah Skor	Jumlah Soal	Bobot	Nilai
1.	Koleksi	120	26	20	18,46
2.	Sarana dan Prasarana	158	33	15	14,36
3.	Pelayanan Perpustakaan	84	19	25	22,10
4.	Tenaga Perpustakaan	45	9	20	20
5.	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	45	12	15	11,25
6.	Komponen Penguat	26	6	5	4,33
	<b>Jumlah</b>	<b>478</b>	<b>105</b>	<b>100</b>	<b>90,513</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komponen koleksi mempunyai jumlah skor 120 dengan jumlah soal 26 dan bobot soal 20 sehingga diperoleh nilai komponen koleksi adalah 18,46. Nilai akhir komponen koleksi diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{120}{(26 \times 5)} \times 20 = 18,46$$

Komponen sarana dan prasarana mempunyai jumlah skor 158 dengan jumlah soal 33 dan bobot soal 15 sehingga diperoleh nilai komponen sarana dan prasarana adalah 14,36. Nilai akhir komponen sarana dan prasarana diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{158}{(33 \times 5)} \times 15 = 14,36$$

Komponen pelayanan perpustakaan mempunyai jumlah skor 84 dengan jumlah soal 19 dan bobot soal 25 sehingga diperoleh nilai komponen pelayanan perpustakaan adalah 22,10. Nilai akhir komponen pelayanan perpustakaan diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{84}{(19 \times 5)} \times 25 = 22,10$$

Komponen tenaga perpustakaan mempunyai jumlah skor 45 dengan jumlah soal 9 dan bobot soal 20 sehingga diperoleh nilai komponen tenaga perpustakaan adalah 20. Nilai akhir komponen tenaga perpustakaan diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{45}{(9 \times 5)} \times 20 = 20$$

Komponen penyelenggaraan dan pengelolaan mempunyai jumlah skor 45 dengan jumlah soal 12 dan bobot soal 15 sehingga diperoleh nilai komponen penyelenggaraan dan pengelolaan adalah 11,25. Nilai akhir komponen penyelenggaraan dan pengelolaan diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{45}{(12 \times 5)} \times 15 = 11,25$$

Komponen penguat mempunyai jumlah skor 43 dengan jumlah soal 12 dan bobot soal 15 sehingga diperoleh nilai komponen penguat adalah 10,75. Nilai akhir komponen penguat diperoleh dari jumlah bobot masing-masing komponen dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{26}{(6 \times 5)} \times 5 = 4,33$$

Dari 6 komponen tersebut jika dijumlahkan maka jumlah skornya ada 467 dengan jumlah soal 105 dan mempunyai bobot total 100 sehingga diperoleh nilai rata-rata skor keseluruhannya adalah 90,51. Berdasarkan skor tersebut dan ketika dikomparasi dengan tabel skor nilai dan predikat penilaian akreditasi berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 maka nilai akreditasi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta untuk saat ini adalah **Akreditasi B (Baik)**.

Nilai akreditasi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta jika dinilai pada saat ini adalah Akreditasi B (Baik) hal ini menunjukkan penurunan karena nilai akreditasi pada penilaian tahun 2018 adalah A (Amat Baik). Akan tetapi penurunan nilai ini dikarenakan adanya standar penilaian yang berbeda dari yang sebelumnya yakni dari 9 komponen menjadi 6 komponen dan terdapat hal spesifik diantaranya komponen penguat. Selain itu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki di dalam pengelolaan perpustakaan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta agar sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 yaitu:

1. Perlu dibuat kebijakan-kebijakan secara tertulis dan disahkan oleh pimpinan perpustakaan baik itu kebijakan mengenai koleksi (jenis koleksi, jumlah koleksi, bentuk koleksi, subjek koleksi,

kemutakhiran, distribusi, anggaran, dll), kebijakan pengolahan, kebijakan pelayanan, kebijakan promosi, kebijakan teknologi, kebijakan anggaran, kebijakan ketenagaan, kebijakan organisasi, kebijakan sarana dan prasarana.

2. Persentase penambahan koleksi dalam borang akreditasi berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 yang dihitung hanya koleksi buku tercetak sehingga koleksi terbitan berkala, tugas akhir, dan penelitian tidak dapat dimasukkan. Untuk kedepan perlu dipertimbangkan penambahan koleksi melalui pengadaan bahan pustaka baik melalui pembelian, sumbangan dan pertukaran koleksi khususnya berbentuk buku. Penganggaran pembelian buku perlu ditambah dan pimpinan perguruan tinggi harus memperhatikan hal ini sehingga perencanaan dari perpustakaan dan pimpinan penentu kebijakan dapat seiring sejalan.
3. Jumlah brosur, *leaflet*, *pamflet*, poster yang ada di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta hanya ada 94 judul sehingga masih kurang dan perlu adanya pendokumentasian yang lebih baik dan intens lagi karena di papan pengumuman yang disediakan selalu penuh dengan *leaflet*, *pamflet*, dan poster tetapi tidak diarsip secara baik.
4. Jumlah perbaikan bahan perpustakaan per tahun perlu di tingkatkan karena jumlah buku yang dijilid dan dialih mediakan sangat kurang yakni hanya berkisar 200 eksemplar per tahunnya. Hal ini perlu penambahan anggaran dan pimpinan perguruan tinggi harus memperhatikan hal ini sebagai penentu kebijakan.
5. Jumlah televisi saat ini baru ada 4 buah dan VCD/DVD *player* hanya ada 3 buah. Kebutuhan dalam syarat penilaian akreditasi ini adalah 5 buah televisi dan 10 buah VCD/DVD *player* sehingga perlu dilakukan pembelian oleh UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
6. Kapasitas *bandwidth* (lebar pita) yang tersedia untuk keperluan perpustakaan saat ini hanya 80 MB sehingga perlu penambahan karena di perpustakaan kebutuhan akses internet yang cepat dan lancar sangat penting, terlebih kegiatan manajemen perpustakaan dan penelusuran informasi saat ini telah berbasis *online*.
7. Jam buka UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta perlu ditambah dan dilakukan penataan jam kerja dengan menghapus jam tutup istirahat sehingga perpustakaan dapat buka selama 41,5 jam.
8. Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan dan jumlah rata-rata buku yang dipinjam per bulan dalam satu tahun masih sangat memprihatinkan yakni 1.934 pertahun dan 652 per eksemplar. Jika dibandingkan pengunjung *online* per bulan dalam satu tahun maka sangat jauh yakni 9.943 orang. Hal ini menunjukkan pemustaka lebih senang berkunjung secara *online* dibandingkan berkunjung secara langsung ke perpustakaan. Jumlah peminjam di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta juga sangat rendah karena tingkat kunjungan juga rendah. Adanya budaya baca yang kurang dari mahasiswa dan kegiatan belajar mengajar juga lebih banyak pada kegiatan praktek sehingga peminjaman koleksi tidak banyak, hal ini juga perlu dilihat pada latar belakang perguruan tinggi dimana pada perpustakaan perguruan tinggi umum akan lebih menekankan pada teori secara tekstual sebagai basis riset dan penulisan ilmiah sedangkan di perguruan tinggi seni lebih kepada olah rasa karsa untuk menghasilkan karya seni dan memperbanyak praktik. Di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan peminjam yaitu dengan penataan baik dalam pengadaan koleksi agar relevan serta penambahan sarana dan prasarana agar pemustaka nyaman di perpustakaan. Selain itu adanya pembenahan layanan (menambah jumlah buku yang dapat dipinjam dan layanan terpadu) dan terus mengadakan kegiatan

promosi perpustakaan. Akan tetapi dengan data tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa masih minimnya pengunjung dan peminjam maka perlu ada evaluasi manajemen perpustakaan dan lebih meningkatkan kerjasama dengan pengelola program studi dan jurusan agar mengajak mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

9. Jumlah anggaran di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta per tahun dengan jumlah mahasiswa 2.001 - 10.000 orang masih sangat rendah dan alokasi anggaran untuk perpustakaan dari seluruh anggaran perguruan tinggi di luar belanja pegawai sebesar 1,06% sehingga perlu ditingkatkan dengan menambah berbagai kegiatan perpustakaan dan pimpinan perguruan tinggi perlu ditingkatkan rasa peduli terhadap kemajuan perpustakaan.
10. Kerjasama perpustakaan secara eksternal dalam 3 tahun terakhir ada 6 kegiatan sehingga perlu peningkatan dan penambahan kegiatan dengan lebih mengintensifkan komunikasi di luar perpustakaan dan melibatkan berbagai pihak serta menjalin kerjasama saling menguntungkan.
11. Survei dampak pelayanan perpustakaan terhadap perkembangan prestasi akademis (karya tulis ilmiah, penelitian, dll) dalam tiga tahun belum pernah dilakukan sehingga perlu dilakukan oleh para pustakawan pada setiap tahunnya dengan berdasarkan jurusan atau fakultas. Hasil dari survei ini dapat menjadi bahan evaluasi layanan perpustakaan dan untuk meningkatkan layanan perpustakaan lebih baik lagi serta lebih memberikan manfaat kepada pemustaka. Dalam capaian kinerja UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Rekapitulasi Capaian Nilai Komponen.

No.	Komponen	Jumlah Skor Diperoleh	Total Skor Maksimal	Persentase %
1.	Koleksi	120	130	92,31
2.	Sarana dan Prasarana	158	165	95,76
3.	Pelayanan Perpustakaan	84	95	88,42
4.	Tenaga Perpustakaan	45	45	100
5.	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	45	60	75
6.	Komponen Penguat	26	30	86,67
	<b>Jumlah</b>	<b>478</b>	<b>525</b>	<b>538,15</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>				<b>89,69</b>

Berdasarkan tabel persentase rekapitulasi capaian nilai komponen di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai akreditasi UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta sudah baik (89,69%) hal ini didukung oleh komponen tenaga perpustakaan yang telah 100% nilai capaiannya dan didukung oleh komponen sarana dan prasarana sebesar 95,76%. Untuk persentase paling rendah adalah komponen penyelenggaraan dan pengelolaan (75%), hal ini dikarenakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta belum ada kebijakan perpustakaan secara tertulis dan disahkan pimpinan mengenai koleksi, pengolahan, promosi, teknologi, anggaran, ketenagaan, organisasi, sarana dan prasarana. Kebijakan tertulis yang ada hanya mengenai layanan perpustakaan dalam bentuk SK Rektor. Jumlah anggaran perpustakaan per tahun pada saat ini (tahun 2019) juga sangat rendah dan kurang dari 500 juta serta alokasi anggaran perpustakaan dari seluruh anggaran perguruan tinggi di luar belanja pegawai hanya 1,06%. Untuk meningkatkan anggaran perpustakaan maka dibutuhkan kepedulian pimpinan dan penentu kebijakan untuk menambah anggaran di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. Anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai nilai yang baik berkisar antara 1M sampai dengan 3M atau setidaknya 5% dari alokasi anggaran perguruan tinggi

di luar belanja pegawai. Selain dukungan anggaran perpustakaan, jika ingin mendapatkan nilai akreditasi A dengan berpedoman pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang instrumen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi maka perlu adanya perencanaan kegiatan perpustakaan dengan menyesuaikan peraturan yang ada, peningkatan kegiatan layanan dan promosi di perpustakaan, dan melakukan kerjasama saling menguntungkan antara perpustakaan dengan berbagai pihak baik kerjasama internal di lingkungan perguruan tinggi maupun kerjasama eksternal dengan lembaga/komunitas di luar perguruan tinggi.

## F. Kesimpulan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta untuk dapat mempunyai nilai akreditasi A maka dalam membuat semua perencanaan kegiatan dan pengembangan perpustakaan harus berdasarkan pada 6 komponen yang ada di dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang instrumen akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Dalam melaksanakan kegiatan juga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi agar sesuai dengan perencanaan dan tetap berpegang pada aturan yang ada. Kegiatan perpustakaan juga perlu dibuat secara variatif dan juga disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka sehingga jumlah pengunjung dan peminjam meningkat serta meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak baik lingkungan internal dan eksternal ISI Yogyakarta. Kebijakan-kebijakan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dibuat secara tertulis sehingga semua kegiatan dapat terukur dan terencana dengan baik. Untuk memaksimalkan layanan dan kegiatan kepastakawanan perlu didukung sarana dan anggaran yang memadai. Selain itu penambahan anggaran perpustakaan secara signifikan perlu dilakukan dan kepedulian pimpinan di lingkungan ISI Yogyakarta terhadap kemajuan perpustakaan sangat dibutuhkan dan sangat menentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devani, Vera. (2015). "Pengukuran Kinerja Perpustakaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard". *JITI (Jurnal Ilmiah Teknik Industri)* 15(1): 27–35.
- Perpustakaan Nasional RI. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Perpustakaan Nasional RI. (2018). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Purnomowati, Sri. (2000). "Pengukuran Indikator Kinerja Perpustakaan dan Permasalahannya". *Baca* 27(2): 35–44.
- Sekretariat Negara RI. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Sekretariat Negara RI. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara RI
- Sutarno NS. (2003). *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Qalyubi, Syihabuddin [et.al]. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.